

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di mana pendidikan sebagai usaha sadar dalam memanusiakan manusia, menyiapkan generasi muda untuk hidup dan berkehidupan dari masyarakat dengan memiliki kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan secara menyeluruh yang didapatkan melalui penelitian, pelatihan dan pengajaran (Sri Wilujeng, 2017). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan di Indonesia, maka apa yang tampak pada realita di masyarakat masih belum tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Degradasi moral yang terjadi di Indonesia berdampak pada maraknya permasalahan sosial. Permasalahan ini menciptakan banyak persoalan di lapisan masyarakat tidak terkecuali anak-anak sekolah dasar. Berbagai kasus kekerasan yang dilakukan anak dan remaja menjadi potret betapa nilai dan karakter baik belum mengakar pada sebagian generasi muda. Minimnya nilai kejujuran dan integritas yang kerap dipertontonkan para abdi negara, tidak dipungkiri buah dari lemahnya penanaman karakter pada usia muda.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwasannya tedapat menurunnya sikap pada peserta didik di antaranya, menurunnya rasa tanggung jawab, meningkatnya tawuran antar pelajar, berkurangnya kreativitas, menurunnya kejujuran, hilangnya sopan santun, berkurangnya rasa hormat, serta memudarnya sikap toleransi (Suarningsih, 2024). Berdasarkan catatan data KPAI sepanjang tahun 2021 kasus kejahatan seksual pada anak mencapai 859 kasus, dan kekerasan fisik maupun psikis mencapai 1.138 kasus, serta pornografi berjumlah 345 kasus yang di mana korban dan pelakunya adalah anak-anak. Selain itu,

terdapat 2.883 anak pelaku kenakalan hingga berhadapan dengan hukum dan masih banyak realita yang menunjukkan hilangnya karakter bangsa Indonesia, bangsa yang mengedepankan prinsip ketuhanan Yang Maha Esa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dari berbagai fakta yang telah disebutkan sebelumnya menjadi bukti bahwa kondisi karakter bangsa Indonesia saat ini berada dalam situasi yang sangat mengkhawatirkan, bahkan mendekati titik kritis. Hal ini menandakan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah degradasi moral yang melanda siswa sekolah dasar. Degradasi moral dalam pendidikan sekolah dasar adalah masalah yang serius dan kompleks yang membutuhkan solusi yang komprehensif dan kolaboratif yang mana tidak bisa diselesaikan dengan cara-cara sederhana dan sepihak.

Dengan semakin maraknya praktik yang mencerminkan degradasi moral, salah satu solusinya adalah dengan memperkuat pendidikan karakter di sekolah (Walker et al, 2015). Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal, terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter sebagaimana disebut di atas. Namun tampaknya upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembina lain belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks saat ini merupakan upaya untuk mengatasi krisis moral (Chaer, 2020). Pembentukan karakter menjadi suplemen yang dibutuhkan bagi penguatan generasi muda. Pentingnya pendidikan karakter yang diselenggarakan di sekolah untuk menanggulangi degradasi moral yang terjadi. Sekolah adalah tempat siswa untuk melatih atau pembiasaan diri, mengenal dan mematuhi aturan bersama serta proses pembentukan identitas diri. Sekolah

berperan sebagai tempat sosialisasi bagi siswa untuk bernalar sebelum bertindak. Pendidikan karakter yang diselenggarakan di sekolah menjadi bagian dari proses pemberdayaan siswa yang terintegrasi dengan pelaksanaan pendidikan moral (Tuhuteru et al, 2023).

Pemerintah mengeluarkan Perpres No.87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam perpres ini dijelaskan bahwa tanggung jawab penguatan karakter adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Karakter seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh peran pendidik dalam memberikan pengajaran atau bimbingan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya yang menciptakan kondisi yang mendukung dalam pengembangan karakter tersebut. Pada kenyataannya, nilai-nilai karakter tidak cukup hanya disampaikan secara konseptual, tetapi perlu latihan yang konsisten dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari untuk benar-benar membentuk karakter yang baik. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan lembaga pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif, lembaga pendidikan perlu berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung di semua aspek. Ini mencakup berbagai kegiatan dan inisiatif di lembaga pendidikan yang secara aktif mendukung pengembangan karakter.

Pendidikan karakter merupakan dimensi esensial dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter (akhlak) menjadi bagian tak terpisahkan dari seluruh proses pendidikan. Al-Qur'an telah menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah sosok dengan akhlak yang agung.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4).

Dari ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah saw sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang

mulia pula. Hal ini selaras dengan QS. A-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Rasulullah memiliki akhlak yang sempurna dan diutus menjadi suri teladan terbaik bagi umat manusia. Oleh karena itu, kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW (Sirah Nabawiyah) menjadi sumber utama dalam pendidikan Islam, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur kepada peserta didik.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap krisis moral di kalangan remaja dan anak-anak, berbagai pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman mulai dikembangkan, salah satunya melalui pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas karakter siswa.

Sebagai contoh, penelitian oleh Ade Hidayat dkk. (2024) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap karakter positif siswa pada kelompok eksperimen. Hasil ini mengindikasikan bahwa bimbingan berbasis Sirah Nabawiyah dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pengembangan karakter remaja. Hafidz (2023) menemukan bahwa pembelajaran Sirah Nabawiyah mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, melalui proses internalisasi nilai-nilai keteladanan Nabi dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, Frianda (2023) menekankan keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan pembelajaran yang holistik.

Meskipun berbagai studi telah membuktikan efektivitas pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam membentuk karakter siswa, namun kajian-kajian yang ada masih didominasi oleh pendekatan yang bersifat tematik dan terbatas pada satu mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama Islam atau pembelajaran Sirah itu sendiri. Dalam hal ini, masih sedikit penelitian yang secara eksplisit

mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Sirah Nabawiyah ke dalam seluruh mata pelajaran di sekolah, sebagai pendekatan holistik dalam pendidikan karakter.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran Sirah Nabawiyah ke dalam jam pelajaran peserta didik dapat belajar dari kisah dan teladan Rasulullah SAW untuk mengembangkan karakter yang lebih baik. Pendidikan yang berfokus pada Sirah Nabawiyah merupakan suatu konsep pendidikan Islam yang berakar pada praktik pendidikan pada zaman Rasulullah. Konsep ini mengambil contoh nyata dari tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh Rasulullah dalam mendidik, khususnya dalam mengarahkan anak-anak pada keimanan, yang merupakan aspek paling mendasar dalam pendidikan dasar. Dalam konteks penelitian ini, karakter peserta didik dapat diintegrasikan dengan teladan yang diberikan oleh Rasulullah. Teladan ini mencakup nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan semangat tolong-menolong. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar dari pengembangan karakter dan akhlak mulia yang diajarkan oleh Rasulullah. Di dalam sejarah Islam, kira-kira 1400 tahun yang lalu, Rasulullah SAW sebagai nabi terakhir dalam ajaran Islam, menggarisbawahi misi utama pendidikan manusia: menyempurnakan akhlak dan berusaha untuk membentuk karakter yang baik (*good character*). Implementasi pembelajaran berbasis sirah nabawiyah di sekolah dasar perlu didukung oleh pendekatan yang terstruktur, termasuk kurikulum yang sesuai, metode pengajaran yang adaptif, dan peran aktif dari tenaga pendidik (Alwisol, 2018). Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam sirah nabawiyah.

Sehingga dari uraian di atas, mengenai hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SD Islam Cendekia Muda. Dan ini merupakan sekolah yang mengimplementasikan pendidikan berbasis sirah nabawiyah di kota Bandung. Sekolah ini menggunakan kurikulum integrasi antara kurikulum merdeka dan kurikulum *God Center*. Pembelajaran sirah nabawiyah ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari kurikulum *God Center*. Di mana pembelajarannya sangat erat kaitannya dengan Sang Pencipta supaya siswa bisa mengenal apa yang telah Allah beri dalam kehidupannya.

Pembelajaran sirah nabawiyah ini akan membentuk karakter siswa berdasarkan fase kehidupan Rasulullah. Di setiap fase terdapat indikator karakter yang dijadikan sebagai target pencapaian yang sudah di diskusikan oleh para ahli Sirah. Tentunya dalam hal ini peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk mewujudkan pembentukan karakter yang diinginkan di setiap fasenya. Pelibatan orang tua dalam berbagai aktivitas sekolah juga merupakan hal yang cukup unik dan berbeda dengan sekolah pada umumnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang muncul pada siswa-siswi ketika baru memulai bersekolah di SD Islam Cendekia Muda. Sekitar empat dari sepuluh siswa terindikasi mengalami *disorganized attachment*, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengatur emosi, rasa takut disakiti, serta perilaku yang sulit diprediksi. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan sikap dominan dan egois, serta *lack of awareness* yang ditandai dengan rendahnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Kondisi seperti ini, apabila diabaikan pada fase perkembangan usia mereka, kemungkinan besar akan berdampak pada pembentukan karakter yang kurang optimal di masa selanjutnya, baik dalam aspek sosial maupun emosional.

Mengetahui permasalahan-permasalahan di atas yang kiranya sangat wajar terjadi di kalangan anak-anak menarik peneliti untuk melakukan penelitian di kelas V yang mana berdasarkan pertimbangan perkembangan psikologis dan pedagogis relevan dengan fokus penelitian yaitu pembentukan karakter melalui pembelajaran berbasis sirah nabawiyah. Secara perkembangan, siswa kelas V umumnya berada pada rentang usia 10-11 tahun, yang dalam teori perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg berada pada tahap konvensional. Pada tahap ini, anak mulai memahami nilai dan norma sosial serta mulai mampu menilai baik dan buruk berdasarkan harapan lingkungan dan figur otoritas, seperti guru dan tokoh teladan (Ibda, 2023). Di samping itu, secara praktis siswa kelas V di SD Islam Cendekia Muda telah mendapatkan pembelajaran berbasis sirah nabawiyah secara intensif dari awal masuk sekolah baik melalui pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan harian. Berdasarkan informasi dari Bu Erni, selaku guru kelas V bahwasannya mereka telah

mendapatkan pembelajaran berbasis sirah ini secara matang, sehingga peneliti bisa memperoleh data yang lebih relevan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran berbasis sirah nabawiyah terhadap pembentukan karakter di jenjang pendidikan SD. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa sebaiknya penerapan pendidikan karakter sudah diterapkan sedini mungkin. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk lebih efektif dalam penerapan program pendidikan yang relevan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam yang dirumuskan dalam skripsi dengan judul **“Pembelajaran Berbasis Sirah Nabawiyah Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Cendekia Muda”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis sirah nabawiyah dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas V di SD Islam Cendekia Muda?
2. Bagaimana proses pembelajaran berbasis sirah nabawiyah dalam membentuk karakter siswa kelas V di SD Islam Cendekia Muda?
3. Bagaimana penilaian dalam pembelajaran berbasis sirah dalam membentuk karakter siswa di kelas V di SD Islam Cendekia Muda?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis sirah nabawiyah sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas V di SD Islam Cendekia Muda?
5. Bagaimana keberhasilan pembelajaran berbasis sirah nabawiyah dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SD Islam Cendekia Muda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran

berbasis Sirah Nabawiyah sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas V di SD Islam Cendekia Muda.

2. Untuk menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas V di SD Islam Cendekia Muda.
3. Untuk menganalisis penilaian pembelajaran berbasis sirah nabawiyah dalam membentuk karakter siswa kelas V di SD Islam Cendekia Muda.
4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi dalam penerapan pembelajaran berbasis sirah nabawiyah sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas V di SD Islam Cendekia Muda.
5. Untuk mengetahui seberapa efektif hasil dari pembelajaran berbasis sirah nabawiyah sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas V di SD Islam Cendekia Muda.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantara lain adalah sebagai berikut :

1) Manfaat teoretis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman baru khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca tentang bagaimana implementasi pembelajaran berbasis sirah nabawiyah ini dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran, penilaian serta faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis sirah ini terhadap pembentukan karakter siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membangun citra positif di mata masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter.

b. Guru

Menjadi bahan acuan guru dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran berbasis sirah nabawiyah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

c. Siswa

Melalui pembelajaran berbasis sirah nabawiyah ini bisa membantu siswa untuk tumbuh sebagai pribadi yang memiliki karakter layaknya Rasulullah sehingga memiliki karakter positif serta meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya meneladani sikap dan perilaku Nabi dalam kehidupan.

d. Peneliti

Sebagai partisipasi dalam memajukan dunia pendidikan di Indonesia serta untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana penerapan pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah di jenjang pendidikan dasar dalam pembentukan karakter siswa, khususnya di kelas V sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Pembentukan karakter menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah Sirah nabawiyah. Sirah dalam bahasa adalah sunnah, tata cara, jalan, tahapan kehidupan. Adapun secara terminologi adalah sekumpulan berita yang dikisahkan serta diriwayatkan mengenai kehidupan Rasulullah SAW secara detail. Sirah Nabawiyah memiliki banyak keistimewaan yang dapat memudahkan kita untuk menggali dan mengeksplorasi berbagai hal yang berkaitan dengan sisi kehidupan nabi untuk dijadikan pedoman dalam mendidik.

Tujuan utama dalam mempelajari Sirah Nabawiyah ialah supaya umat Islam mendapatkan cerminan mengenai hakikat Islam secara holistik, di mana Islam itu sendiri diperlihatkan dalam kehidupan dan bagaimana Rasulullah SAW

menjalankan perintah dari Allah. Rasulullah SAW bersabda :

“Telah mengabarkan kepada kami Said bin Mansur, telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin Ajlan, dari Al- Qaqa, dari Abi Shalih, dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda; Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik. (H.R Ibnu Sa’ad)”

Dari hadits di atas dijelaskan bahwasannya Rasulullah SAW diutus Allah untuk alam semesta, yaitu untuk menyebarkan kasih sayang dan untuk memperbaiki akhlak manusia, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri, yaitu membangun pribadi yang berakhlak mulia. Pembelajaran berbasis sirah nabawiyah ini bukan hanya untuk membentuk karakter, tetapi juga sebagai sumber motivasi bagi siswa. Dengan merenungkan perjalanan hidup Rasulullah SAW, siswa diajak untuk mengambil teladan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sirah nabawiyah dijadikan sebagai sarana untuk memahami esensi Islam secara lebih mendalam, menjunjung nilai-nilai keteladanan yang tercermin dari kepribadian Rasulullah SAW. Melalui cerita Sirah Nabawiyah dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan nilai moral dan agama, perkembangan bahasa, pembentukan karakter dan daya ingat anak (Ervina, dkk. 2024). Melalui pendekatan ini, SD Islam Cendekia Muda berupaya memberikan pemahaman yang konkret dan praktis tentang ajaran Islam, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang kokoh dalam diri setiap siswa.

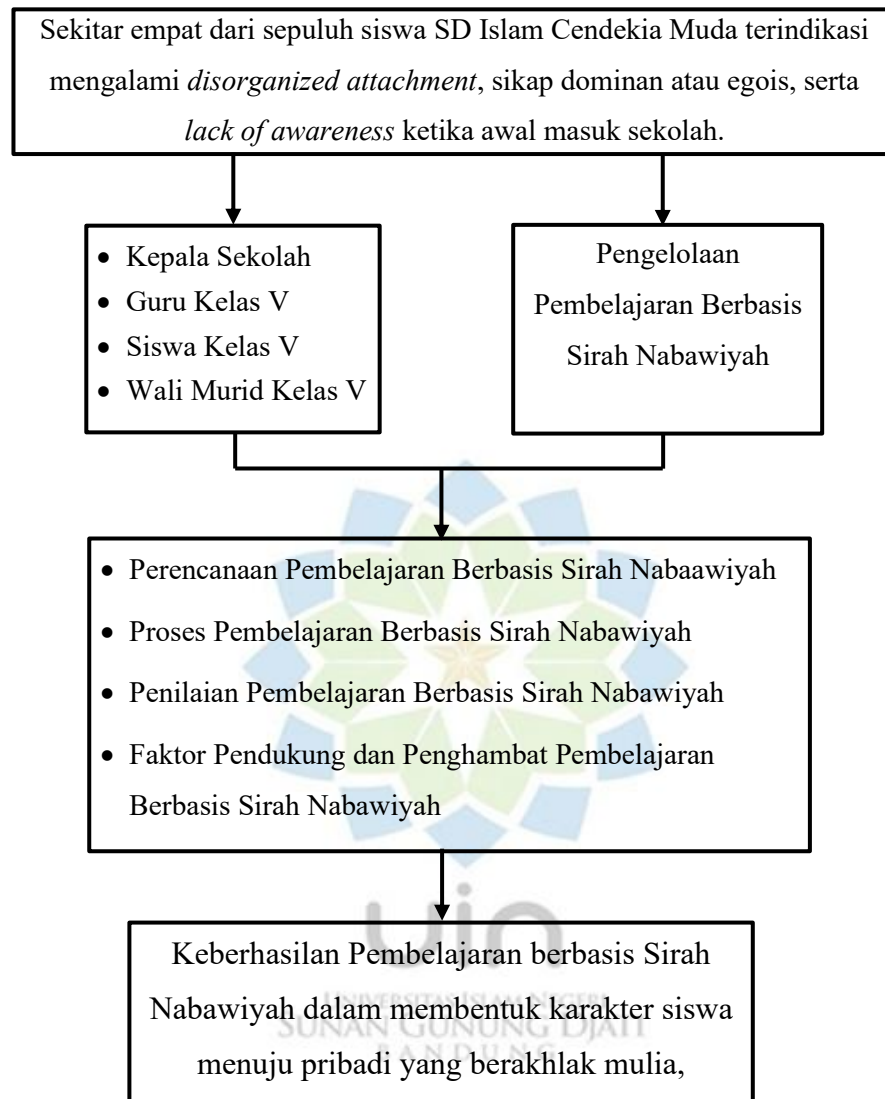
Nilai-nilai keteladanan Rasulullah tersebut termuat dalam Sirah Nabawiyah yang menjadi sumber penting dalam pendidikan karakter Islam. Pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah dapat menjadi sarana internalisasi nilai akhlak kepada peserta didik secara kontekstual dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama, yaitu:

1. *Moral Knowing* (pengetahuan tentang nilai-nilai moral),
2. *Moral Feeling* (kesadaran emosional terhadap nilai moral), dan
3. *Moral Action* (tindakan nyata berdasarkan nilai moral).

Ketiga aspek ini dapat ditumbuhkan melalui penyampaian kisah kehidupan Rasulullah SAW. Dalam konteks ini, SD Islam Cendekia Muda

menjadi objek yang relevan karena telah mengintegrasikan Sirah Nabawiyah ke dalam kurikulum internal yang disebut *God-Centered Education*. Sekolah ini tidak hanya menyampaikan materi sirah secara naratif, tetapi juga mengaitkannya dengan pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran tematik, proyek, dan pembiasaan yang sistematis. Selain itu, strategi pembelajaran di kelas dirancang untuk menyentuh aspek afektif siswa, melalui refleksi, diskusi nilai, dan perenungan terhadap akhlak Rasulullah SAW.





Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas menggambarkan tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis sirah nabawiyah yang dilakukan sekolah dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas V di SD Islam Cendekia Muda. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan, menjelaskan, dan menganalisis informasi tentang pembelajaran berbasis sirah nabawiyah dalam upaya pembentukan karakter di kelas V SD Islam Cendekia Muda.

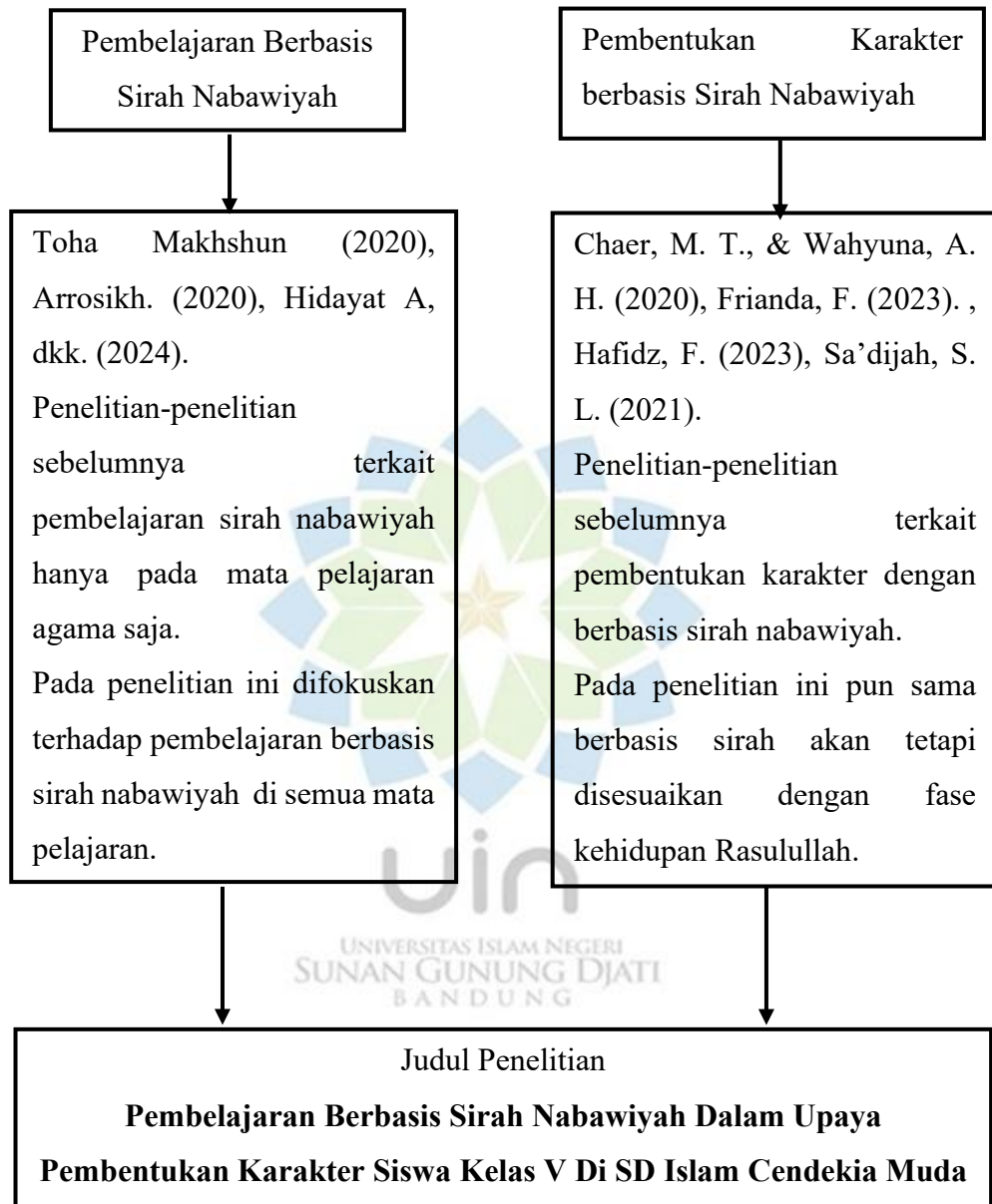
F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Hidayatt , dkk pada tahun 2024 dengan judul “Program Bimbingan Berbasis Sirah Nabawiyah untuk Mengembangkan Karakter Positif Remaja” di mana terdapat peningkatan yang signifikan terhadap karakter positif pada kelas eksperimen sebesar 13,86 yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T Test* yang menunjukkan terdapat efektivitas peningkatan karakter positif melalui program Bimbingan Berbasis Sirah Nabawiyah ini. Dan hasil dari Independent Sample T Test menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi Bimbingan Berbasis Sirah Nabawiyah rata-rata karakter positif antara kelas eksperimen dan control tidak ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa program Bimbingan Berbasis *Sirah Nabawiyah* memiliki efektivitas dalam mengembangkan karakter positif siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hafidz dalam jurnalnya pada tahun 2023 dengan judul “Pembentukan karakter berbasis pembelajaran sirah nabawiyah di SD Aisyiyah Bina Insani Kragan” menyatakan bahwa Pembelajaran *Sirah Nabawiyah* di SD Aisyiyah Bina Insani Kragan telah berhasil membentuk karakter siswa yang lebih baik. Melalui penerapan nilai-nilai dalam sirah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan sejarah, tetapi juga mendapatkan pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap siswa, ditemukan bahwa mereka menunjukkan perubahan positif dalam aspek karakter, seperti lebih disiplin, bertanggung jawab, lebih toleran, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Selain itu, siswa juga lebih giat dalam mengikuti kegiatan agama dan menunjukkan peningkatan dalam kualitas ibadah mereka. Jadi pembelajaran karakter berbasis sirah ini dapat dijadikan model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Frianda tahun 2023 dalam tesisnya yang berjudul “Pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun

Nabi Banda Aceh.”. Di mana penelitian ini menganalisis implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah sebagai upaya penanaman nilai karakter di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Nurun Nabi Banda Aceh berhasil menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode yang holistik. Dengan dukungan guru, sekolah, dan metode pembelajaran yang kreatif, program ini menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Hal ini dibuktikan melalui perilaku mereka yang lebih baik dan respons positif terhadap pembelajaran Sirah Nabawiyah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Laela Sa'jidah dalam tesis nya pada tahun 2021 dengan judul “ Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di Smp Boarding School Putra Harapan Purwokerto” menyatakan bahwa pemberian sirah nabawiyah kepada siswa berdampak pada penguatan 13 nilai karakter yang di canangkan oleh SMP Boarding School PH Purwokerto di mana ketigabelas nilai karakter ini ialah cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, kejujuran, keikhlasan, adil dan bijaksana, berani dan percaya diri, toleransi dan persaudaraan, kedisiplinan, sabar dan toleransi, tanggung jawab, kasih sayang, tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi, keindahan dan kemandirian. Pembelajaran Sirah Nabawiyah efektif dalam membentuk karakter siswa, memberikan motivasi, dan menjadi pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan moral di era modern.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Toha Makhshun pada tahun 2020 yang berjudul “Pendidikan agama Islam berbasis sirah Nabawiyah” menyatakan bahwa secara garis besar Pendidikan Agama Islam yang berbasis sirah Nabawiyah di Yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang yang dilaksanakan oleh para guru dengan sangat baik dan efisien, hal ini dapat dibuktikan dari Perencanaan Pembelajaran Berbasis Sirah Nabawiyah di Yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang dapat dikatakan sangat baik serta efisien, sebab dalam melaksanakan perencanaan dalam pembelajaran guru Kuttab sangat memperhatikan prosedur yang akan digunakan dan diterapkan pada peserta didik baik. Dan konsep pendidikan yang diterapkan di Kuttab sesuai dengan

arah baru kebijakan pendidikan nasional, yaitu penguatan karakter peserta didik.



Gambar 1.2 Posisi Penelitian di antara Penelitian Relevan